

EFEKTIVITAS MEDIA AVA DAN LEAFLET
DALAM PENYULUHAN TENTANG HIV/AIDS TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA DI
SMP NEGERI 1 SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2011

Mei Dwi Ismowati¹, Siti Mulidah², Puji Hastuti³
dwiismowati@yahoo.com

ABSTRACT

Media was tools which was used in education. Kinds of media were audio media, visual media for example leaflet and audiovisual media. Audiovisual media had a lot of advantages such as to cover weakness of audio media and visual media. It was more reality and cope with the limited room, time and observation.

The purpose of this research was to know the effectiveness of AVA media and leaflet in illumination toward the increase of adolescent knowledge about HIV/AIDS in SMP 1 Sumpiuh Banyumas regency in year 2011.

This research used a kind of research true experimental design pretest-post test control group design. Design of the research was cross sectional. The population was all adolescent or all students of SMP 1 Sumpiuh in 2011 about 664 students with 99 students for examples. The way to take sample was using stratified random sampling. To analyze the data was using ANOVA.

The result of research showed that the average of adolescent knowledge after illumination using AVA media and leaflet got increasing about 9,63%, the adolescent knowledge level got increasing and AVA group had knowledge level good about 36,4%.

The conclusion was AVA media was more effective than leaflet in illumination toward adolescent knowledge about HIV/AIDS in SMP N 1 Sumpiuh with increasing 2,9091>1,8788>1,000

Key word : AVA media and leaflet, illumination, knowledge, HIV/AIDS

- 1) Students Prodi D III Midwifery Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang
- 2) Supervising Prodi D III Midwifery Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang
- 3) Supervising Prodi D III Midwifery Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang

Kelompok usia remaja merupakan sumber daya manusia yang paling potensial sebagai tunas bangsa dan penentu masa depan bangsa. Karena itu kelompok remaja perlu mendapatkan penanganan dan perhatian serius untuk dipersiapkan menjadi manusia yang

berguna serta berkembang baik dan benar, meningkatkan kualitas serta kemampuannya sehingga hasil kerjanya akan maksimal. Banyaknya remaja yang menunjukkan perilaku positif dengan prestasi gemilang dari berbagai

bidang, namun tidak sedikit pula remaja di kalangan pelajar yang ber-

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap seksualitas, penelitian lain tentang perilaku seksual remaja di empat kota menunjukkan bahwa 3,6% (Medan), 8,5% (Yogyakarta), 3,4 (Surabaya), dan 31,1% (Kupang) remaja telah terlibat hubungan seks secara aktif. Juga dari sumber yang sama diperoleh hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Pusat Penelitian Kependudukan UGM menemukan bahwa 33,5% dari responden laki-laki di kota Bali pernah berhubungan seks, sedang di desa 23,6% serta Yogyakarta kota 15,5% dan di desa sebanyak 0,5% (Buletin Embrio, 2000).

Ada berbagai macam cara yang dapat digunakan agar siswa mengetahui tentang dampak dari penggunaan narkoba dan seks bebas diantaranya yakni memberikan penyuluhan sedini mungkin terhadap remaja. Penyuluhan tersebut dapat menggunakan berbagai macam media seperti yang telah dijelaskan di atas yakni media cetak (poster, leaflet, dan foto), media elektronik (telvisi, radio, video, dan film), dan media papan yang dipasang ditempat-tempat umum (Notoatmodjo, 2003). SMP Negeri 1 Sumpiuh merupakan SMP dengan fasilitas yang memadai. Setidaknya di SMP ini terdapat laboratorium komputer di mana para siswa bebas mengakses informasi dari internet secara bebas. Apalagi komputer merupakan mata pelajaran di SMP ini yang tergabung dalam mata pelajaran ilmu teknologi. Selain itu, area bebas internet (*hotspot area*) juga terdapat dalam SMP tersebut. Siswa yang mempunyai laptop atau *notebook*

perilaku mengarah pada hal-hal yang negatif.

pun diberi kebebasan untuk mengakses internet melalui leptopnya sendiri pada saat jam istirahat atau jam pulang. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 siswa SMP Negeri 1 Sumpiuh pada bulan Oktober tahun 2010 mengenai pengertian dan cara penularan HIV/AIDS, didapat bahwa 7 dari 10 siswa tersebut belum mengetahui tentang pengertian dan cara penularan HIV/AIDS.

Dari uraian dalam latar belakang di atas pertanyaan penelitiannya adalah "Bagaimana efektivitas media AVA dan leaflet dalam penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas tahun 2011" Adapun tujuannya mengetahui efektivitas media AVA dan leaflet dalam penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas tahun 2011.

METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimental *true eksperimental design pretest-posttest control group design* dan survei *cross secsional*. Adapun populasinya adalah seluruh remaja yang menjadi siswa siswi di SMP Negeri 1 Sumpiuh tahun 2011 sebanyak 664 siswa dengan jumlah sampel 15% dari seluruh populasi yaitu 99 siswa dan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*.

HASIL

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh terletak di desa Kradenan tepatnya di Jalan Raya Timur Sumpiuh. Ini merupakan salah satu SMP Negeri yang

terdapat di Sumpiuh, SMP Negeri 1 Sumpiuh memiliki 53 petugas yang terdiri dari 39 guru tetap dan 14 orang sebagai staf karyawan, tenaga pembantu umum dan satpam. SMP Negeri 1 Sumpiuh memiliki 664 murid dengan rincian kelas VII berjumlah 224 siswa, kelas VIII berjumlah 223 siswa dan kelas IX berjumlah 217 siswa. Pengetahuan remaja SMP Negeri 1 Sumpiuh menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja kurang memahami tentang HIV/AIDS dengan rata-rata nilai <56% pada kelompok kontrol dan leaflet. Nilai pengetahuan masing-masing kelompok yaitu kontrol 48,9%, Leaflet 52,0% dan AVA 60,5 %. Setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan masing-masing kelompok meningkat yakni kontrol 53,9%, leaflet 61,4% dan AVA 75,0%.

Remaja SMP Negeri 1 Sumpiuh sebelumnya hanya mengakses informasi dari media massa seperti internet dan televisi. Namun informasi tersebut belum dapat menjelaskan secara jelas mengenai HIV/AIDS sehingga dalam kondisi tersebut tanpa bimbingan dan pendamping akan terpengaruh informasi yang menyesatkan dan terbawa arus pergaulan yang tidak sehat mengingat remaja belum mempunyai filter yang cukup kuat untuk menyaring informasi yang diterima, juga belum mempunyai daya tangkal untuk menepis dominasi lingkungan pergaulan, akibat kepribadian remaja yang masih labil dan nilai pengetahuan yang masih minim. Di samping itu kurangnya penyuluhan yang diberikan oleh sekolah terutama oleh guru Bimbingan dan Konseling tentang HIV/AIDS pun dapat menjadi penyebab kurangnya pengetahuan remaja SMP Negeri 1 Sumpiuh tentang HIV/AIDS. Kurang-

nya pemahaman tentang perilaku seksual remaja amat merugikan bagi remaja itu sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Akibat dari kurangnya pemahaman ini adalah hubungan seks pranikah yang membawa implikasi banyak, misalnya HIV/AIDS. Makin banyak dilakukan hubungan seks pranikah ini menyebabkan makin banyak dan tinggi resiko tertular HIV/AIDS (Soe-tjiningsih, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap seksualitas, penelitian lain tentang perilaku seksual remaja di empat kota menunjukkan bahwa 3,6% (Medan), 8,5% (Yogyakarta), 3,4 (Surabaya), dan 31,1% (Kupang) remaja telah terlibat hubungan seks secara aktif. Juga dari sumber yang sama diperoleh hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Pusat Penelitian Kependudukan UGM menemukan bahwa 33,5% dari responden laki-laki di kota Bali pernah berhubungan seks, sedang di desa 23,6% serta Yogyakarta kota 15,5% dan di desa sebanyak 0,5% (Buletin Embrio, 2000).

Dampak yang lain dari perilaku seksual remaja dapat terlihat kasus HIV/ AIDS dari tahun 1980an sampai dengan September 2009 di Indonesia terdapat 18.442 penderita HIV/AIDS dan 3708 diantaranya sudah meninggal dunia. Jumlah tersebut terdiri dari 13.654 laki-laki dan 4.701 perempuan dan 87 penderita diantaranya tidak diketahui. Peningkatan kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah terjadi sangat pesat dari tahun ke tahun. Sejak 1993 sampai akhir Juni 2010, tercatat ada 2.922 kasus HIV/AIDS dengan korban

meninggal sebanyak 406 orang. Dari 2.922 kasus, tercatat penderita HIV sebanyak 1.664 kasus dan AIDS sebanyak 1.258 kasus (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2009).

Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan atau pemberian informasi mengenai HIV/AIDS untuk menghindari dampak tersebut. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS karena pengetahuan didapat setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu melalui indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raga yang diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010) antara lain materi atau hal yang dipelajari dapat menentukan proses atau hasil belajar, lingkungan seperti kondisi tempat belajar dan lingkungan sosial yang mendukung, instrumen seperti media dan metode belajar yang digunakan dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subyek belajar serta individu dalam kondisi fisiologi dan psikologi yang baik. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sehingga hubungan seks pranikah yang dapat menyebabkan HIV/AIDS dapat dihindari.

Tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media AVA dan leaflet tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 1 Sumpiuh ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah di-berikan penyuluhan tentang HIV-/AIDS di SMP Negeri 1 Sumpiuh

Kelompok	Kriteria	Sebelum		Setelah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kontrol					
	Baik	0	0,0	0	0,0
	Sedang	8	24,4	13	39,4
	Kurang	25	75,8	20	60,6
Leaflet					
	Baik	0	0	0	0,0
	Sedang	11	33,3	25	75,8
AVA					
	Baik	0	0	12	36,4
	Sedang	20	60,6	21	63,6
	Kurang	13	39,4	0	0,0
Total		99			

Sumber : data primer 2011

Tabel 3.1 tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol terdapat 8 orang (24,4%) dengan pengetahuan dalam kategori sedang dan 25 orang (75,8%) dengan pengetahuan dalam kategori kurang. Tingkat pengetahuan kelompok leaflet sebelum dilakukan 11 orang (33,3%) dalam kategori sedang dan 22 orang (66,7%) dalam kategori kurang, sedangkan untuk kelompok AVA sebelum dilakukan perlakuan terdapat 20 orang (60,6%) dengan pengetahuan dalam kategori sedang dan 13 orang (39,4%) dalam kategori kurang. Sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol terdapat 13 orang (39,4%) dengan pengetahuan dalam kategori sedang dan 20 orang (60,6%) dengan pengetahuan dalam kategori kurang. Tingkat pengetahuan kelompok leaflet sesudah dilakukan 25 orang (75,8%) dalam kategori sedang

dan 8 orang (24,2%) dalam kategori kurang, sedangkan untuk kelompok AVA sesudah dilakukan perlakuan terdapat 12 orang (36,4%) dengan pengetahuan dalam kategori baik dan 21 orang (63,6%) dalam kategori sedang. Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk memberikan konseling, informasi dan edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi terutama HIV/AIDS bagi remaja di sekolah. Remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks karena meningkatnya seks pada remaja. Remaja mencari informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya dengan membaca buku, televisi dan melalui internet. Bimbingan dan pendampingan akan memudahkan siswa lebih memahami dan mengerti tentang informasi yang diterima sehingga siswa tidak terpengaruh arus negatif. Informasi yang diberikan secara jelas mengenai HIV/AIDS akan memberikan pemahaman yang baik kepada remaja mengenai HIV/AIDS, sehingga tidak membuat remaja kebingungan mencari penjelasan mengenai HIV/AIDS.

Oleh karena itu, untuk menghindari kurangnya pemahaman remaja SMP Negeri 1 Sumpiuh mengenai HIV/AIDS maka remaja SMP Negeri 1 Sumpiuh sebaiknya diberikan bimbingan dan penyuluhan tentang HIV/AIDS yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan. Bimbingan dan Penyuluhan tentang HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi lainnya ini dapat dilakukan setiap minggu pada mata pelajaran Bimbingan dan Penyuluhan. Bimbingan dan Penyuluhan ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang jelas dan pemahaman yang benar mengenai HIV/AIDS.

Efektivitas media AVA dan leaflet dalam penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Sumpiuh memperlihatkan hasil perbedaan signifikan antar kelompok penelitian, rata-rata peningkatan kelompok kontrol adalah 1,000, kelompok leaflet 1,88 dan kelompok AVA sebesar 2,91, dengan demikian perlakuan AVA menunjukkan peningkatan yang paling besar dibandingkan kelompok kontrol dan kelompok leaflet ($2,91 > 1,000$ dan $1,88$). Hal ini membuktikan bahwa media AVA lebih efektif digunakan dalam penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Pada era komunikasi informasi ini, media tidak dapat ditinggalkan dan sangat berperan penting dalam keberhasilan penyampaian informasi. Media akan membantu masyarakat umum dan remaja khususnya mengerti tentang informasi yang kita sampaikan. Selain itu, media juga dapat membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman misalnya jika siswa tidak memahami tentang sesuatu dengan melihat media yang digunakan siswa tersebut akan lebih mudah memahami dan mengerti. Oleh karena itu, media harus dibuat semenarik mungkin agar siswa dapat mengerti tentang informasi yang disampaikan.

Penyuluhan tentang HIV/AIDS yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumpiuh pun menggunakan media. Media yang digunakan berbeda-beda yaitu AVA dan leaflet. Keberhasilan penyuluhan di SMP Negeri 1 Sumpiuh dapat dilihat dari rata-rata pengetahuan dan tingkat pengetahuan dari masing-masing kelompok dengan menggunakan media yang berbeda. Kelompok AVA mempunyai rata-rata dan tingkat penge-

tahuan yang baik. Hal ini dikarenakan media AVA yang merupakan media audiovisual dapat me-nutupi kelemahan dari masing-masing media audio dan media visual. Media AVA lebih jelas dan lebih relistis karena ada unsur suara (audio) dalam penyampaian informasi dan juga unsur penglihatan (visual) dengan banyak gambar dan sedikit tulisan yang ditampilkan akan mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Media audiovisual pun mengkonkritkan sesuatu yang abstrak.

Oleh karena itu, bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) sebaiknya menggunakan media audiovisual (AVA) supaya siswa menjadi mudah mengerti dan memahami tentang informasi yang disampaikan oleh guru BP. Media AVA ini akan mempermudah guru BP dalam menyampaikan informasi, mempermudah pemahaman konsep dan daya serap belajar siswa, juga membantu pengajar untuk menyajikan materi secara terarah, bersistem dan menarik sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa pun menjadi berkonsentrasi dan lebih cepat paham karena selain guru BP menjelaskan siswa dapat melihat sesuatu yang abstrak yang dapat dilihat melalui AVA. Sebaiknya media AVA ini pun tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bimbingan dan Penyuluhan tetapi juga untuk mata pelajaran yang lain sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami penjelasan dari guru mata pelajaran yang lain.

SIMPULAN

Rata-rata pengetahuan remaja SMP Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas setelah diberi penyuluhan dengan menggunakan AVA dan leaflet

tentang HIV/AIDS dengan menggunakan media AVA dan leaflet mengalami peningkatan sebesar 9,63%. Sedangkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan AVA dan leaflet kebanyakan adalah kurang (75,8% untuk kontrol, 66,7% untuk leaflet dan 39,4% untuk AVA). Sedangkan setelah diberikan penyuluhan hanya kelompok AVA yang memiliki nilai baik (36,4%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa media AVA lebih efektif dibandingkan dengan leaflet dalam penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 1 Sumpiuh pada tahun 2011 (2,91>1,000 dan 1,88).

DAFTAR PUSTAKA.

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Al Ghazali. 2008. *Pengaruh Media Audio-Visual Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pemetaan Konsep Terhadap Penguasaan Konsep Ekosistem Oleh Siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung*.
- Ambarwati dan Rismintari. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Antara News. 2009. *Penderita HIV Indonesia*. 21 Oktober 2010
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2008. *Buku Pedoman Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2005. *Buku Pedoman Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN

- Bucher, dkk. 2007. *Community-based Rapid HIV Testing in Homeless and Marginally Housed Adults in Sa* diupdate tanggal 1 Februari 2011
<http://idi.aids-ina.org/modules.php?name=News&file=article&sid=11>
- Corwin, Elizabeth. 2000. *Buku Saku Patologis*. Jakarta:EGC.
- Douglas, David. 2007. *Dual HIV/HCV Therapy Tied to Significant Weight Loss* diupdate tanggal 1 Februari 2011 <http://idi.aidsina.Org/modules.php?name=News&file=article&sid=10>
- Djuanda, Adi. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta:FK UI.
- Effendy. 2008. *Penyuluhan Kesehatan*. 21 Oktober 2010. <http://pengertianpenyuluhanreferensikesehatan.cm>
- Eny Ratna Ambarwatu dan Sriati Rismintari. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jogjakarta : Nuha Medika.
- Gill Bates dan Okie Susan. 2007. *Jurnal China and HIV — A Window of Opportunity*. Diupdate tanggal 1 Februari 2011
<http://idi.aidsina.org/modules.php?name=News&file=article&sid=13.bill>
- Hidayat, A. aziz alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Pateu*. Jakarta:Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Erlangga.
- Kombasasin. 2010. *Pemanfaatan Media Audiovisual di Ranah Pendidikan*. www.kombasasin.com diupdate tanggal 14 April 2011
- Nisma, Hayatun. 2008. *Pengaruh Penyampaian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Siswa Sebaya Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta Rineka Cipta
- Nurbaity, Nikmah. 2010. *Media Pembelajaran*. www.nikmahnurbaity.blogspot.com diupdate tanggal 14 April 2011.
- Nursalam dan Kurniawati. 2007. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terjangkit HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Panjaitan, Winda Olysia. 2009. *Pengertian tentang infeksi HIV/AIDS di kalangan mahasiswa baru Fakultas Kedokteran USU*.
- Riwidikdo, Handoko. 2009. *Statistika Kesehatan*. Jakarta : Mitra Cendekia.
- Santjaka, Aris. 2009. *Statistik Untuk Praktisi Bidang Kesehatan dan Mahasiswa : Kedokteran, Kesehatan Lingkungan, Keperawatan, Kebidanan, Gizi, Kesehatan Masyarakat*. Purwokerto:Global Internusa Offset.

- Saryono. 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sudoyo, Aru. 2007. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Departemen IPD.
- Tejawati . 2008. *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Interaktif Terhadap p Pembelajaran Geografi Fisik Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika.
- Zona Pendidikan. 2007. *Media AVA dan Leaflet*. Di update tanggal 21 Oktober 2010. www.zonapendidikan.com